

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Lembaga pendidikan dan masyarakat saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan masing-masing secara edukatif dan psikologis (Nurhasanah, 2017). Hal tersebut dapat diamati pada salah satu lembaga pendidikan yaitu sekolah X yang merupakan sebuah institusi Kristen di daerah Jakarta yang berada di dalam lingkungan yang multikultural dan multiagama. Menurut BPS provinsi DKI Jakarta, jumlah penduduk yang bertempat tinggal di sekitar sekolah berjumlah 10.748.230 jiwa. (Dewi, 2023) Betawi dan Islam merupakan suku dan agama yang mendominasi di lingkungan masyarakat dan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pedagang yang mendirikan usahanya di sekitar lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat yang beragam tidak membuat masyarakat maupun sekolah bersikap fanatisme dan memandang hal yang dianut menjadi budaya yang paling benar. Relasi yang dibangun antara sekolah X dan masyarakat cukup baik karena sekolah memiliki pengurus yang khusus bertugas untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.

Sekolah-sekolah Kristen bekerja sama dengan gereja dan keluarga untuk dapat membimbing siswa dalam memenuhi panggilan Allah dan mengenal Allah (Simamora, 2021). Sekolah memiliki kerja sama antara gereja X sehingga ketika ada kegiatan sekolah seperti ibadah siswa, pihak sekolah mengundang pendeta gereja X untuk menyampaikan Firman Tuhan. Setiap sekolah memiliki keunikan masing-masing sama halnya dengan sekolah X yang memiliki keunikan dari segi sejarah dan visi misi yang berbeda dari sekolah lainnya. Visi misi sekolah X yaitu mampu menjadi wadah untuk setiap siswa dapat memiliki karakter serupa dengan karakter Kristus dan mampu menghasilkan individu yang berkualitas. Sekolah X

merupakan sekolah yang tidak membatasi siswa dari segi budaya, kepercayaan dan tingkat perekonomian sehingga di sekolah terdapat banyak keberagaman. Salah satu keberagaman yang terdapat di sekolah X yaitu kepercayaan yang dianut masyarakat sekolah. Walaupun masyarakat sekolah memiliki beragam kepercayaan namun sekolah menetapkan bahwa Kristus merupakan fondasi dari pendidikan yang dilakukan sehingga visi misi sekolah dapat tercermin melalui pengajaran yang diberikan. Uniknya, sekolah X memiliki satu hal yang jarang ditemui di sekolah umum maupun sekolah Kristen lainnya yaitu memandang bahwa setiap siswa berharga di hadapan Tuhan terlepas dari latar belakang siswa. Sekolah X terdiri dari unit TK sampai unit SMA dan fokus dari lingkungan yang akan dibahas yaitu unit SMP yang merupakan peralihan kepribadian siswa dari tingkat SD. Siswa SMP cenderung mencari jati diri di lingkungannya sehingga sekolah menjadi salah satu tempat untuk siswa dapat menemukan jati dirinya. Sekolah memiliki kepekaan terhadap hal tersebut sehingga sekolah memberikan tiga hal penting yang harus dimiliki/dilakukan setiap siswa yaitu *self exploring education*, *self-control education*, dan *sharing is caring*. Hal tersebut dilakukan sekolah untuk membantu siswa menemukan dan mencari hal-hal yang menarik baginya namun tetap dikendalikan oleh guru atau orang tua supaya siswa tidak keluar dari batasan yang diberikan. Melalui *exploring* yang dilakukan siswa, harapannya siswa dapat belajar dari pengalaman yang dialami secara pribadi dan juga orang lain melalui *sharing* antar teman.

Relasi antara murid, keluarga dan sekolah cukup baik karena banyak kegiatan-kegiatan siswa yang melibatkan orang tua di sekolah seperti contohnya kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dilakukan siswa,

setiap akhir pembelajaran dalam satu semester siswa melakukan pameran di sekolah yang dapat dikunjungi oleh orang tua dan teman-teman lainnya. Barang yang dipamerkan merupakan barang buatan dari siswa melalui kegiatan P5 yang dilaksanakan setiap minggunya. Kemudian sekolah mengundang orang tua untuk dapat menghadiri acara tersebut dan tidak sedikit orang tua yang menghadiri pameran tersebut.

Setiap kebijakan yang diberikan sekolah sudah dikomunikasikan dengan guru-guru, orang tua siswa, masyarakat di lingkungan sekolah sehingga setiap kebijakan sekolah harus dapat dilakukan oleh masyarakat sekolah. Sekolah juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat karena sekolah memberikan pengajaran untuk saling mengasihi melalui kegiatan sosial yang dilakukan sekolah seperti melakukan bazar dibulan lebaran dan membagikan sembako bagi masyarakat sekitar sekolah. Dari kegiatan yang dilakukan sekolah dapat berdampak positif bagi masyarakat dan siswa dilatih untuk memberi dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Sekolah X khususnya di unit SMP memiliki 15 guru mata pelajaran tetap, 4 staf dan tata usaha, 1 *office boy* dan 1 rekanan (guru tidak tetap) yang mengajar mata pelajaran bahasa Mandarin. Tionghoa menjadi suku yang mendominasi di sekolah sehingga budaya-budaya Tionghoa menjadi kebiasaan yang dapat ditemui di lingkungan sekolah. Pada saat perayaan hari besar seperti Imlek sekolah tidak mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan sekolah mengadakan acara khusus untuk perayaan Imlek mengingat Imlek merupakan salah satu budaya dari suku Tioghoa. Mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai pedagang dan pengusaha dan tingkat perekonomian yang dimiliki menengah ke atas. Bahasa yang

digunakan di sekolah ada dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada saat pembelajaran, bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan di dalam kelas sedangkan bahasa Inggris hanya digunakan pada saat siswa berinteraksi dengan temannya yang sudah mahir berbahasa Inggris. Saat ini Sekolah sedang mengusahakan penggunaan bahasa Inggris yang aktif pada saat pembelajaran, berinteraksi dengan siswa dan berinteraksi dengan guru. Sekolah memulai program penggunaan bahasa Inggris aktif dengan mengadakan *English day* setiap hari Kamis sehingga pada saat pembelajaran, berinteraksi dengan siswa dan guru harus wajib menggunakan bahasa Inggris. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang telah dipertimbangkan oleh beberapa pihak dan bukan hanya kepala sekolah namun juga adanya kesepakatan dari guru-guru yang mengajar sehingga hal tersebut harus ditaati oleh masyarakat sekolah. Namun walaupun *English day* belum sesuai dengan apa yang diharapkan tetapi perubahan sudah mulai ada untuk dapat menggunakan bahasa Inggris yang aktif di lingkungan sekolah.

Sekolah X khususnya kelas A merupakan kelas yang memiliki siswa dari latar belakang yang berbeda-beda. Kelas A berjumlah 17 siswa terdiri atas 8 laki-laki dan 9 perempuan dan memiliki agama kepercayaan Kristen Protestan dan Katolik. Relasi yang terjalin di kelas A antara guru dengan siswa cukup baik karena kelas A memiliki peraturan 5S yang diterapkan di dalam kelas yaitu (Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Salam). Organisasi yang ada di sekolah membantu perkembangan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi khususnya siswa kelas A yang mengikuti organisasi OSIS. Terdapat beberapa siswa yang mengikuti organisasi OSIS dan terlihat perubahan yang signifikan dari kepribadian siswa tersebut yaitu contohnya dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menjadi

pribadi yang lebih percaya diri di dalam mengutarakan pendapat selain itu siswa juga dapat lebih menghargai guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Kelas A memiliki kebiasaan tidak menggunakan *handphone* sebelum pelajaran selesai dan penggunaan *handphone* pada saat pembelajaran ketika guru subjek memberikan izin hal tersebut mendukung supaya siswa dapat fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Di dalam kelas, terdapat siswa yang sangat aktif dan membuat guru kewalahan di dalam mengatur kelas dan terdapat juga siswa yang pasif yang tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat mengajar contohnya tidur di dalam kelas. Pada saat guru memberikan materi di dalam kelas dengan metode ceramah, siswa cenderung tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa merasa bosan di dalam kelas. Sehingga, melalui observasi yang telah dilakukan metode ceramah bukanlah hal yang tepat untuk diterapkan di kelas A.

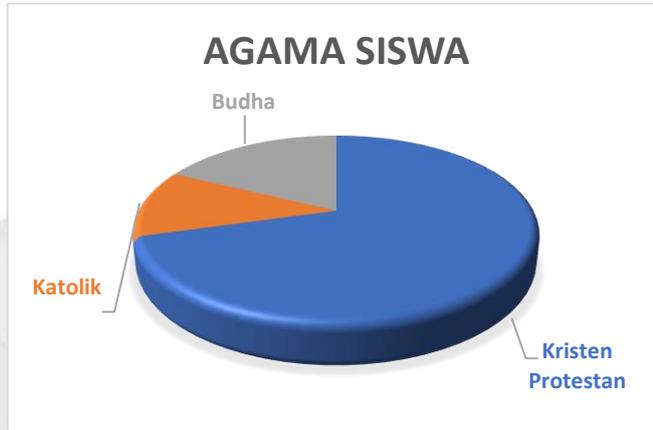
Dalam proses belajar-mengajar guru harus dapat merancang strategi belajar yang tepat dengan kebutuhan siswa di dalam kelas dan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa. Strategi pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan (Indriani & Prasetyo, 2022). Strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang membutuhkan keseriusan dan keaktifan siswa di dalam belajar yaitu strategi *cooperatif learning*. Siswa kelas A sudah aktif namun belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti tidak mendengarkan penjelasan guru ataupun melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran. *Cooperatif learning* merupakan strategi yang tepat dengan metode belajar yang dilakukan di dalam kelas yaitu diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan presentasi. *Cooperatif learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pemikiran

kritis siswa dan membuat siswa lebih aktif di dalam pembelajaran melalui pertanyaan yang diberikan guru di dalam kelas (Sinaga, 2019).

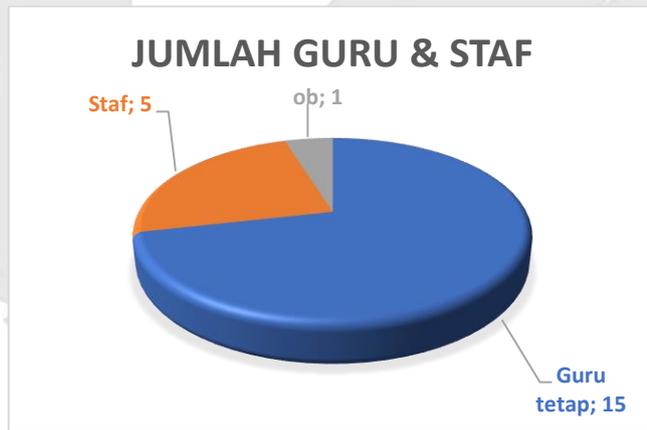
Walaupun siswa kelas A memiliki beragam kepercayaan namun hal tersebut bukan menjadi alasan seorang guru untuk tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan yaitu guru Kristen harus mampu mengenalkan Kristus terhadap setiap anak sehingga pada saat pembelajaran guru Kristen tidak fokus pada penyampaian materi saja namun mampu membimbing siswa untuk melihat kebesaran Tuhan melalui materi yang diajarkan dan menjadi agen rekonsiliasi bagi siswa-siswa di dalam kelas (Knight G. R., 2009). Untuk melakukan hal tersebut diperlukan perencanaan sebelum pembelajaran dimulai dengan setiap keunikan siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam perencanaan yang dilakukan, guru melihat bahwa di dalam pembelajaran siswa harus dapat aktif dan mampu secara mandiri mencari informasi terkait pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan kerohanian dilakukan siswa dapat membantu siswa di dalam melakukan pengenalan akan Kristus seperti devosi setiap pagi hari yang dilakukan oleh siswa, membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan kegiatan devosi yang dilakukan sekolah setiap hari Rabu dapat meningkatkan spiritual siswa.



Gambar 1. Jumlah Siswa



Gambar 2. Agama Siswa



Gambar 3. Jumlah Guru & Staf